

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan secara rinci metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, pengumpulan data penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang di dalamnya berisi identifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi (Creswell, 2012).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain survei yang digunakan untuk menggambarkan suatu tren. Desain survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dengan mengelola survei atau kuesioner kepada sekelompok kecil orang/sampel untuk mengidentifikasi tren dalam sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang/populasi (Creswell, 2012).

3.2 Partisipan

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa lulusan perguruan tinggi. Partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa lulusan baru perguruan tinggi rata-rata berusia 21-25 tahun yang juga termasuk ke dalam periode dewasa awal (Hurlock, 1996). Kemudian, usia ini juga termasuk ke dalam periode *quarter-life* yang berkisar pada dekade pertama masa dewasa awal (20-29) dan sering ditandai dengan adanya krisis pada rentang usia tersebut yang kemudian disebut *quarter-life crisis* (Robbins & Wilner, 2001). Oleh karena itu, partisipan dalam penelitian ini adalah lulusan perguruan tinggi yang berusia dalam rentang 20-29 tahun.

Selain itu juga terdapat pemilihan partisipan berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu berdasarkan data statistik pendidikan tinggi 2022, jumlah lulusan pada tahun 2022 adalah sebanyak 1.842.588 dan jumlah berdasarkan program pendidikan yang tertinggi berada pada program sarjana, diikuti diploma, dan

magister (PDDikti Kemendikbud, 2022). Dengan begitu, partisipan dalam penelitian ini merupakan lulusan perguruan tinggi berdasarkan program sarjana, diploma, dan magister.

Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan dalam penelitian ini merupakan lulusan perguruan tinggi program sarjana dan diploma yang berusia dalam rentang 20-29 tahun di Kota Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas data statistik tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tinggi di Kota Bandung dapat berpotensi mengalami *quarter-life crisis* dan penelitian tentang *quarter-life crisis* berdasarkan demografi di Kota Bandung juga belum banyak dilakukan.

Selain itu, pemilihan sampel dalam penelitian ini melalui teknik *non-probability sampling*. Teknik ini dipilih karena jumlah dan peluang populasi untuk menjadi sampel belum diketahui secara jelas. Dalam teknik *non-probability sampling* ini, peneliti memilih individu karena atas kesediaan mereka dan mewakili beberapa karakteristik yang ingin dipelajari peneliti (Creswell, 2012). Jenis dari teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *incidental / accidental sampling* atau penentuan sampel yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data. Berikut data jumlah partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dan umur yang disajikan dalam bentuk Tabel.

Tabel 3.1
Jumlah Partisipan Lulusan Perguruan Tinggi di Bandung Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|------------|
| Laki-laki | 80 |
| Perempuan | 209 |
| Total | 289 |

Tabel 3.2
Jumlah Partisipan Lulusan Perguruan Tinggi di Bandung Berdasarkan Umur

| Umur | Jumlah |
|--------------|------------|
| 20-21 | 18 |
| 22-23 | 234 |
| 24-25 | 28 |
| 26-27 | 6 |
| 28-29 | 3 |
| Total | 289 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa partisipan yang merupakan lulusan perguruan tinggi di Bandung dalam penelitian ini berjumlah 289. Selain

berdasarkan jenis kelamin dan umur, terdapat pula data partisipan berdasarkan perguruan tinggi. Setelah diketahui distribusi berdasarkan perguruan tingginya, dengan alasan proporsi, akhirnya data yang diseleksi dan diambil untuk diolah adalah 5 besar perguruan tinggi dengan partisipan terbanyak. Kelima besar perguruan tinggi yang dipilih berdasarkan jumlah partisipannya tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3

Jumlah Partisipan Berdasarkan Perguruan Tinggi

| Perguruan Tinggi | Jumlah |
|------------------|------------|
| ITB | 19 |
| POLBAN | 20 |
| UNISBA | 18 |
| UNPAD | 35 |
| UPI | 102 |
| Total | 194 |

Berdasarkan tabel tersebut, maka partisipan terbanyak sebagai lulusan perguruan tinggi di Kota Bandung dan yang akan dianalisis dalam penelitian ini berasal dari UPI, kemudian diikuti UNPAD, POLBAN, ITB, dan UNISBA dengan total partisipan sebanyak 194 orang.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian kuantitatif ini adalah mengumpulkan data demografis tentang informasi pribadi, seperti jenis kelamin, umur, status sosial, tingkat pendidikan tinggi terakhir, dan status geografi. Selain itu, data kuantitatif juga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu formulir yang digunakan dalam desain survei yang diselesaikan peserta dalam suatu penelitian dan dikembalikan kepada peneliti. Peserta memilih jawaban atas pertanyaan dan memberikan informasi pribadi atau demografis dasar (Creswell, 2012).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian *quarter-life crisis* ini adalah dengan skala *likert*. Instrumen *Quarter Life Crisis Scale* yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari kuesioner yang dikembangkan dalam suatu buku berjudul "Twenty-Something Manifesto: Quarter Lifers Speak Out About Who They Are, What They Want, and How to Get It" (Hassler, 2009). Yang kemudian dimodifikasi dan diterjemahkan oleh dalam suatu tesis berjudul "Terapi Dengan Pendekatan

Solution-Focused Pada Individu Yang Mengalami *Quarter-life crisis*" (Agustin, 2012). Instrumen tersebut terdiri dari 25 butir pernyataan tentang quarter life crisis dengan skala Likert dengan jumlah genap dalam rentang skor 1 (Sangat Tidak Sesuai) sampai 6 (Sangat Sesuai). Hal ini digunakan agar jawaban partisipan dapat menyebar dan tidak menumpuk di bagian tengah seperti yang terkadang terjadi pada skala ganjil (Agustin, 2012). Surat permohonan izin pinjam instrumen terdapat pada Lampiran.

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut individu atau organisasi yang diukur atau diamati peneliti dan juga bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti (Creswell, 2012) Terdapat dua jenis variabel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu *Independent Variables* dan *Dependent Variables*. *Independent Variables* (variabel bebas) merupakan atribut atau karakteristik yang mempengaruhi suatu hasil atau variabel *dependent*. Sedangkan *Dependent Variables* (variabel terikat) merupakan atribut atau karakteristik yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam variabel *independent* atau variabel bebas adalah demografi (jenis kelamin, umur, status sosial, tingkat pendidikan tinggi terakhir, dan status geografi), sedangkan untuk variabel *dependent* atau variabel terikatnya adalah *Quarter-life crisis*.

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan spesifikasi tentang bagaimana variabel akan ditentukan dan diukur variabel dalam suatu penelitian (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, rincian definisi operasional setiap variabel sebagai berikut:

1) Demografi

Demografi dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai data tentang partisipan yang meliputi jenis kelamin, umur, status sosial, tingkat pendidikan tinggi terakhir, dan status geografi. Jenis kelamin dalam hal ini merupakan jenis kelamin yang dilegalkan di negara Indonesia, yaitu laki-laki dan perempuan. Umur yang dimaksud adalah lama hidupnya para lulusan dalam satuan tahun sampai saat ini dalam rentang 20-29 tahun. Status sosial yang dimaksud adalah status para lulusan apakah saat ini sedang bekerja, wirausaha, tidak bekerja,

atau sedang melanjutkan pendidikan. Untuk tingkat pendidikan tinggi terakhir yang dimaksud adalah tingkat pendidikan tinggi yang terakhir ditempuh para lulusan apakah diploma, sarjana, atau magister. Terakhir, status geografi yang dimaksud adalah domisili para lulusan saat ini, yaitu apakah di kota atau di kabupaten.

2) *Quarter-life crisis*

Quarter-life crisis dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai krisis yang dialami para lulusan pendidikan tinggi pada rentang usia 20-29 tahun. Kondisi ini dapat terjadi ketika individu kebingungan dan tidak berdaya saat dihadapkan dengan berbagai perubahan, tantangan, serta pilihan-pilihan terkait masa depan yang kemudian dapat berdampak pada psikologis individu.

3.3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen *Quarter-life crisis* yang dipakai dalam penelitian ini diadaptasi dan dikembangkan berdasarkan 7 dimensi dan terdiri dari 25 butir item. Instrumen kemudian diuji coba melalui uji coba validitas dan reliabilitas. Setelah melakukan uji coba pada instrumen *Quarter-life crisis*, terdapat beberapa item yang valid dan reliabel untuk digunakan serta ada pula yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Pada uji validitas, dari 25 butir item, terdapat 23 butir yang tetap digunakan dan 2 butir item yang dibuang atau tidak digunakan, yaitu item nomor 6 dan 25. Lalu, pada uji reliabilitas instrumen *Quarter-life crisis* menunjukkan nilai yang sesuai kriteria yang sudah ditentukan dan berada pada kategori bagus. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen *Quarter-life crisis* setelah uji coba dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4

Kisi-kisi instrumen *Quarter-life crisis*

| No. | Dimensi | No. Item | Jumlah |
|---------------|---------------------------------------|------------------------|-----------|
| 1. | Kebimbangan dalam mengambil keputusan | 11, 12, 22 | 3 |
| 2. | Putus asa | 8, 2 | 2 |
| 3. | Penilaian diri yang negatif | 10, 13, 15, 19, 21, 23 | 6 |
| 4. | Terjebak dalam situasi sulit | 1, 3, 4 | 3 |
| 5. | Cemas | 6, 20 | 2 |
| 6. | Tertekan | 5, 7, 9 | 3 |
| 7. | Khawatir akan relasi interpersonal | 14, 16, 17, 18 | 4 |
| Jumlah | | | 23 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui instrumen *Quarter-life crisis* dalam penelitian ini terdiri dari 22 item pernyataan berdasarkan hasil uji properti psikometri.

3.3.4. Uji Properti Psikometri

3.3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas terhadap instrumen *Quarter-life crisis* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* melalui *software* Winstep yang terdapat beberapa pilihan untuk analisis data. Sebelum dilakukan perhitungan pada validitas item, dilakukan uji unidimensionalitas terlebih dahulu. Uji unidimensionalitas ini digunakan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan sudah mampu mengukur yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Pada model Rasch ini, hasil uji unidimensionalitas dapat dilihat dari hasil *raw variance data* dengan syarat minimal 20% terpenuhi, jika nilai lebih dari 40% maka dapat dikatakan bagus, dan jika lebih dari 60% berarti istimewa. Selain itu, dilihat juga nilai varians yang tidak dapat dijelaskan (*unexplned variance*) yang dapat dikatakan ideal jika tidak lebih dari 15%. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut disajikan hasil uji unidimensionalitas instrumen *Quarter-life crisis* dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Dimensionalitas

| Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units) | | | |
|---|---|-----------------|--------------|
| | | -- Empirical -- | Modeled |
| Total raw variance in observations | = | 44.8 100.0% | 100.0% |
| Raw variance explained by measures | = | 19.8 44.2% | 44.2% |
| Raw variance explained by persons | = | 6.3 14.1% | 14.1% |
| Raw Variance explained by items | = | 13.5 30.1% | 30.1% |
| Raw unexplned variance (total) | = | 25.0 55.8% | 100.0% 55.8% |
| Unexplned variance in 1st contrast | = | 3.1 6.9% | 12.3% |
| Unexplned variance in 2nd contrast | = | 1.9 4.1% | 7.4% |
| Unexplned variance in 3rd contrast | = | 1.8 4.0% | 7.2% |
| Unexplned variance in 4th contrast | = | 1.5 3.4% | 6.2% |
| Unexplned variance in 5th contrast | = | 1.5 3.3% | 5.9% |

Mengacu pada tabel tersebut, hasil uji unidimensionalitas instrumen *Quarter-life crisis* menunjukkan bahwa nilai *raw variance explained by measures* mencapai 44.2% yang berarti bahwa kemampuan dalam mengukur variabel dapat dikatakan bagus. Kemudian pada *unexplned variance* seluruhnya menunjukkan nilai di bawah 15%, yaitu 6.9%, 4.1%, 4.0%, 3.4%, dan 3.3% yang berarti juga bagus dan tidak tercampur dengan dimensi lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen *Quarter-life crisis* ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu tingkat *Quarter-life crisis* pada partisipan.

Uji validitas item kemudian dilakukan untuk mengukur tingkat validitas instrumen yang digunakan, yaitu instrumen *Quarter-life crisis*. Terdapat kriteria nilai validitas yang digunakan dalam pemodelan Rasch ini untuk memeriksa

validitas setiap item yang terdiri dari tiga kriteria nilai, yaitu (Sumintono & Widhiarso, 2015):

- 1) Nilai *Outfit mean square* (MNSQ) yang diterima adalah $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- 3) Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria nilai validitas yang ditentukan, item dapat dikatakan valid jika memenuhi minimal salah satu dari ketiga kriteria. Berikut disajikan hasil uji validitas instrumen *Quarter-life crisis* dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Butir Item Hasil Uji Validitas

| No. | Item | MNSQ | ZSTD | Pt Measure Corr | Status |
|-----|------|------|------|-----------------|-------------|
| 1 | 3 | 1.09 | 1.0 | .63 | Valid |
| 2 | 11 | .70 | -3.4 | .70 | Valid |
| 3 | 17 | 1.57 | 5.1 | .46 | Valid |
| 4 | 4 | 1.17 | 1.7 | .61 | Valid |
| 5 | 16 | .84 | -1.7 | .68 | Valid |
| 6 | 7 | .78 | -2.4 | .72 | Valid |
| 7 | 22 | .69 | -3.5 | .69 | Valid |
| 8 | 2 | 1.05 | .6 | .66 | Valid |
| 9 | 25 | 1.73 | 6.3 | .36 | Tidak Valid |
| 10 | 1 | .91 | -.9 | .61 | Valid |
| 11 | 19 | 1.15 | 1.5 | .64 | Valid |
| 12 | 14 | .96 | -.4 | .52 | Valid |
| 13 | 12 | .98 | -.2 | .62 | Valid |
| 14 | 21 | .74 | -2.9 | .68 | Valid |
| 15 | 10 | .66 | -3.9 | .69 | Valid |
| 16 | 13 | .96 | -.4 | .56 | Valid |
| 17 | 23 | .73 | -3.0 | .65 | Valid |
| 18 | 18 | 1.31 | 2.9 | .50 | Valid |
| 19 | 9 | .85 | -1.5 | .64 | Valid |
| 20 | 24 | 1.07 | .7 | .50 | Valid |
| 21 | 15 | .90 | -1.0 | .63 | Valid |
| 22 | 5 | .85 | -1.5 | .63 | Valid |
| 23 | 8 | .77 | -2.3 | .61 | Valid |
| 24 | 6 | 1.99 | 6.7 | .23 | Tidak Valid |
| 25 | 20 | 1.15 | 1.2 | .45 | Valid |

Mengacu pada tabel tersebut, hasil uji validitas instrumen *Quarter-life crisis* menunjukkan bahwa dari 25 butir item pernyataan, terdapat 23 item yang valid dan 2 item yang tidak valid, yaitu butir item nomor 6 dan 25. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi nilai kriteria yang telah ditentukan. Dengan begitu, item-item tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan.

3.3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen *Quarter-life crisis* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Rasch Model* melalui *software* Winstep ini juga dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* yang berisikan informasi tentang kualitas responden secara keseluruhan (*person*), kualitas instrumen (*item*), maupun interaksi antara *person* dan *item* dengan nilai *Alpha Cronbach* (Sumintono & Widhiarso, 2015). Adapun kriteria yang untuk menganalisis instrumen yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

| Nilai | Kategori |
|-------------|--------------|
| < 0,67 | Lemah |
| 0,67 – 0,80 | Cukup |
| 0,81 – 0,90 | Bagus |
| 0,91 – 0,94 | Bagus sekali |
| > 0,94 | Istimewa |

Tabel 3.7

Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

| Nilai | Kategori |
|-----------|--------------|
| < 0,5 | Buruk |
| 0,5 – 0,6 | Jelek |
| 0,6 – 0,7 | Cukup |
| 0,7 – 0,8 | Bagus |
| > 0,8 | Bagus sekali |

Berdasarkan kriteria nilai reliabilitas yang ditentukan, berikut disajikan hasil uji reliabilitas instrumen *Quarter-life crisis* dalam Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

| SUMMARY OF 194 MEASURED Person | | | | | | | | |
|--|-------------|---------|---------|-------------|-------|--------------------|--------|------|
| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 95.7 | 25.0 | .30 | .19 | 1.03 | -.1 | 1.02 | -.1 |
| S.D. | 20.9 | .0 | .75 | .05 | .52 | 1.8 | .50 | 1.8 |
| MAX. | 148.0 | 25.0 | 3.64 | .69 | 3.64 | 5.2 | 2.92 | 5.1 |
| MIN. | 29.0 | 25.0 | -3.21 | .17 | .21 | -4.4 | .23 | -4.4 |
| REAL RMSE | .22 | TRUE SD | .71 | SEPARATION | 3.25 | Person RELIABILITY | .91 | |
| MODEL RMSE | .19 | TRUE SD | .72 | SEPARATION | 3.72 | Person RELIABILITY | .93 | |
| S.E. OF Person MEAN = .05 | | | | | | | | |
| Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98 | | | | | | | | |
| CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .93 | | | | | | | | |
| SUMMARY OF 25 MEASURED Item | | | | | | | | |
| | TOTAL SCORE | COUNT | MEASURE | MODEL ERROR | INFIT | | OUTFIT | |
| | | | | | MNSQ | ZSTD | MNSQ | ZSTD |
| MEAN | 742.5 | 194.0 | .00 | .07 | 1.01 | -.1 | 1.02 | -.1 |
| S.D. | 97.3 | .0 | .41 | .00 | .27 | 2.6 | .33 | 2.8 |
| MAX. | 954.0 | 194.0 | .74 | .08 | 1.69 | 6.2 | 1.99 | 6.7 |
| MIN. | 565.0 | 194.0 | -.96 | .06 | .67 | -4.0 | .66 | -3.9 |
| REAL RMSE | .07 | TRUE SD | .41 | SEPARATION | 5.93 | Item RELIABILITY | .97 | |
| MODEL RMSE | .07 | TRUE SD | .41 | SEPARATION | 6.26 | Item RELIABILITY | .98 | |
| S.E. OF Item MEAN = .08 | | | | | | | | |
| UMEAN=.0000 USCALE=1.0000 | | | | | | | | |
| Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00 | | | | | | | | |
| 4850 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 13980.36 with 4628 d.f. p=.0000 | | | | | | | | |
| Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): 1.1064 | | | | | | | | |

Mengacu pada tabel tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen *Quarter-life crisis* menunjukkan bahwa reliabilitas item bernilai 0,97 dan berada pada kategori istimewa yang berarti kualitas item pada instrumen layak digunakan untuk mengungkap *quarter-life crisis* responden. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas person bernilai 0,91 dan berada pada kategori bagus sekali yang berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan terbilang bagus. Lalu untuk hasil uji yang dilihat dari nilai *Alpha Cronbach* bernilai 0,93 dan berada dalam kategori bagus sekali yang menunjukkan bahwa interaksi antara person dan butir item sangat bagus secara keseluruhan.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian survei ini diawali dengan tahap persiapan dan pendahuluan yang kemudian dikonseptualisasikan dalam suatu penelitian. Setelah pendahuluan dilakukan, dilanjutkan dengan tahap pengambilan data dimulai dari menentukan instrumen alat ukur untuk melakukan perhitungan atau mengukur suatu variabel di dalam penelitian, yaitu dengan *Quarter-Life Crisis Scale* yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Agustin (2012) dalam tesisnya. Selanjutnya, peneliti perlu mengkalibrasi instrumen tersebut, yang kemudian juga perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu, kuesioner *Quarter-Life Crisis Scale*

tersebut disebar dengan menggunakan *google form* dan menyebarkan tautan *form* tersebut melalui sosial media, seperti Whatsapp, X, maupun Instagram dengan teknik *accidental sampling*. Data disebar selama 2 minggu, tetapi kemudian diperpanjang lagi kurang lebih 1 minggu karena data partisipan belum mencukupi. Jadi total waktu penyebaran kuesioner selama kurang lebih 3 minggu. Setelah data terkumpul, dilakukanlah analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan perhitungan data statistik, seperti melakukan analisis uji komparatif atau uji beda. Setelah itu, pada tahap akhir pembahasan peneliti dapat menyusun rancangan layanan bimbingan *quarter-life crisis* pada lulusan perguruan tinggi sesuai dengan data hasil analisis yang telah diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan sebagai langkah untuk memeriksa data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi dan memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang terkumpul
- 2) Memeriksa kelengkapan data partisipan sesuai dengan petunjuk pengerjaan
- 3) Melakukan pemasukan dan rekapitulasi data sesuai dengan penskoran yang telah ditentukan ke dalam *Microsoft Excel*.
- 4) Melakukan perhitungan statistik untuk analisis data dengan menggunakan *software SPSS Versi 25 for Windows*

3.5.2. Penskoran Data

Pada penelitian ini, instrumen *Quarter-life crisis* hanya terdiri dari pernyataan positif (*favorable*). Instrumen ini juga terdiri dari 23 item pernyataan dengan menggunakan skala likert genap, yaitu enam pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Oleh karena itu, penentuan skor data pada instrument ini secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.9
Skor Instrumen *Quarter-life crisis*

| Pilihan Jawaban | Skor Favorable (+) |
|---------------------|--------------------|
| Sangat Setuju | 6 |
| Setuju | 5 |
| Cukup Setuju | 4 |
| Kurang Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.5.3. Uji Beda

Dalam menganalisis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan *quarter-life crisis* individu berdasarkan faktor demografi adalah dengan menggunakan teknik uji komparatif atau uji beda. Untuk menganalisis data yang merupakan komparasi dua sampel menggunakan uji *Mann Whitney U* untuk komparasi ini tingkat pendidikan dan status geografi. Kemudian untuk data yang merupakan komparasi k sampel, dianalisis dengan uji *Kruskall Wallis H* untuk menguji perbedaan antara 2 atau lebih kelompok dalam hal 1 variabel dependen, yaitu komparasi perguruan tinggi dan status sosial. Ketentuan pengujian ini dilakukan berdasarkan *level of significance* sebesar $\alpha = 0.05$ dengan kriteria pengujiannya adalah jika $p\text{ value} > \alpha$ maka H_0 diterima dan hasil uji dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika $p\text{ value} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan hasil uji dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan.